

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (IPTEK). Untuk dapat memasuki era globalisasi dan menyerap kemajuan teknologi tiada jalan lain selain melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 pada Bab II, Pasal 4, yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk

membentuk manusia Indonesia yang "paripurna" dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31 disebutkan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam hal ini, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya.

Sekolah merupakan suatu tempat bertemu untuk belajar pada waktu yang telah disediakan, yaitu peserta didik menerima pelajaran dan guru mengajar yaitu pendidik memberi layanan belajar. Menurut Sagala (2006:53) Sekolah merupakan kerjasama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh pendidik (guru) melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan yang instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.

Dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru bidang studi, hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata diklat Gambar Teknik. Perolehan hasil belajar Gambar Teknik siswa TKR 1 T. A. 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Gambar Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2012-2014

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KK M	Nilai Siswa \geq KKM	Dalam %	Nilai Siswa \leq KKM	Dalam %
1	2012/ 2013	X TKR I	21	75	10	47,62	11	52,38
		X TKR II	28	75	14	50	14	50
		X TKR III	28	75	12	42,86	16	57,14
Jumlah			77		36		41	
2	2013/ 2014	X TKR I	31	75	15	48,48	16	51,61
		X TKR II	28	75	14	50	14	50
		X TKR III	30	75	20	66,67	10	33,33
Jumlah			89		49		40	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar)

Dari data yang diperoleh pada Tahun Ajaran 2013/2014, ternyata ditemukan ada siswa yang tidak mencapai KKM, pada dengan indikasi dari 89 siswa sebanyak 40 siswa atau 44.94% siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas KKM (<75), dan setengahnya lagi atau 55.06% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76.5.

Dari hasil pengumpulan data beberapa soal dan kunci jawaban siswa ternyata ada beberapa kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa, dari standar kompetensi dan sub kompetensi pelajaran, mata diklat ini yang paling tidak dikuasai siswa adalah mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur dan menyajikan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur.

Sehubungan dengan masalah ini penulis mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat gambar teknik, hal ini ditelusuri

berdasarkan hasil wawancara, observasi, pengamatan langsung, menelaah kendala apa yang dihadapi mengenai penyampaian materi. Setelah itu ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu; bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru; rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang tersedianya alat-alat gambar (penggaris, rapido, pensil gambar, dll.) yang justru sangat diperlukan ketika praktek menggambar, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang juga perlu dikembangkan agar pemahaman dan penguasaan terhadap materi semakin baik, serta menguatkan evaluasi yang diterapkan dengan menyajikan tes lisan/tulis yang lebih menantang.

Menurut Uno (2007 : 2-3), pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru, sehingga yang terjadi ialah pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Juga menurut Trianto (2007 : 1), "Rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional". Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat hanya pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini tentu sudah mengurangi nilai tujuan pendidikan nasional yang menghendaki agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Atribut keuntungan dari model pembelajaran

Project Based Learning adalah ”pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan model proyek memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan etos pada diri siswa. Etos kerja itu merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu” (Moeslichatoer, 1998; 143). Sehingga model ini dapat: (1) Meningkatkan motivasi, (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) Meningkatkan kecakapan kolaboratif, dan (4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Ketika siswa bekerja didalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Keterampilan-keterampilan yang telah diidentifikasi oleh siswa ini merupakan keterampilan yang amat penting untuk keberhasilan studinya, dan sebagai tenaga kerja tentu akan amat diperlukan seseorang yang terampil. Karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan itu berlangsung diantara siswa. Didalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar Gambar Teknik pada siswa.
2. Kurang tersedianya alat-alat gambar dan alat penunjang kegiatan praktek gambar sehingga materi semakin sulit dikuasai.
3. Kurangnya penerapan evaluasi oleh guru berupa tes lisan/tulis yang memacu minat belajar siswa.
4. Kurangnya peranan guru dalam mendamping, memfasilitasi, dan memantau kinerja siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Rendahnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Rancangan pengajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan model pembelajaran Project Based Learning.
2. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi pokok gambar konstruksi geometris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar pada mata diklat Gambar Teknik meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

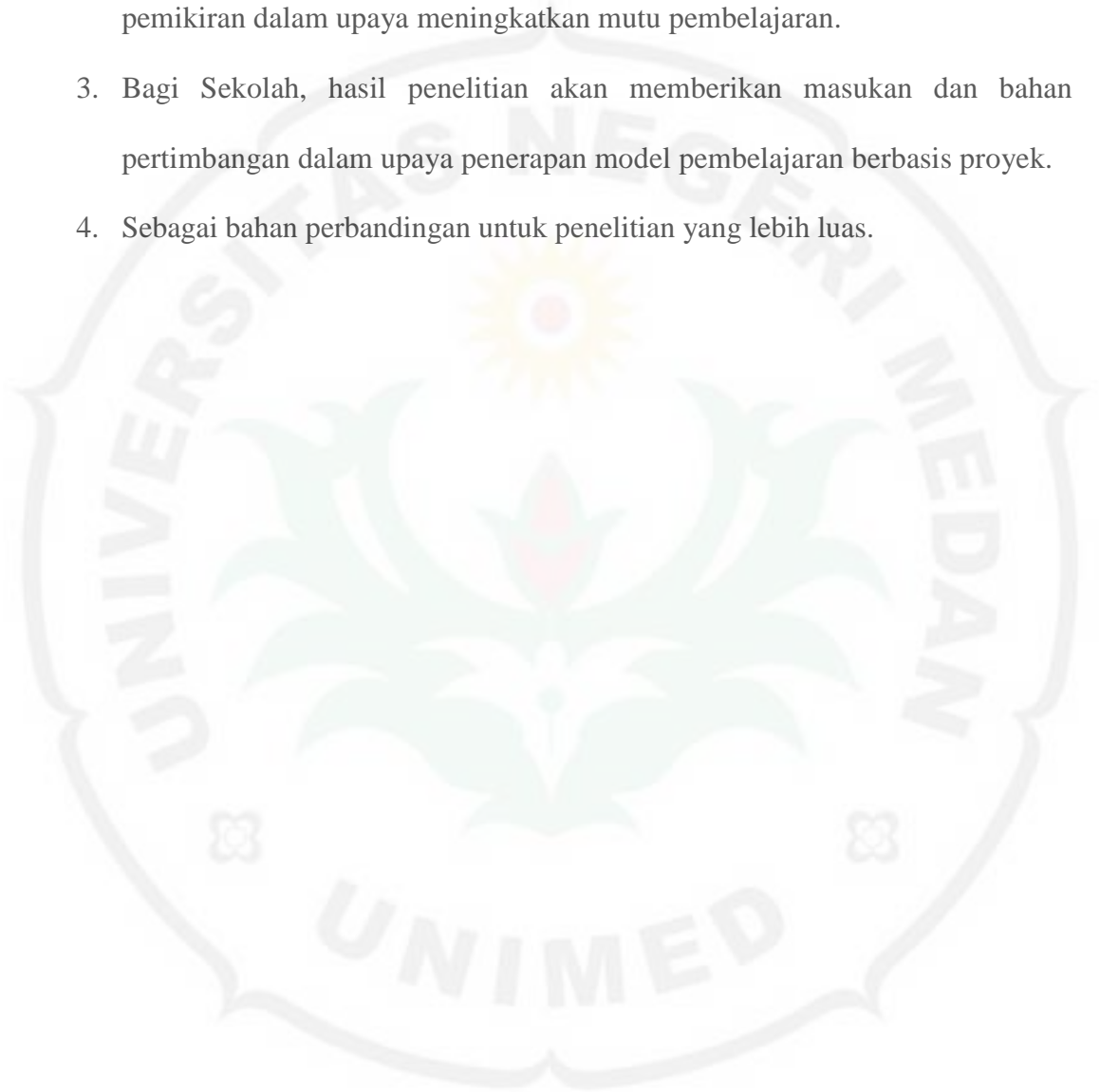
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata diklat Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi dan masukan dalam memperluas wawasan tentang pembelajaran berbasis proyek bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
4. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang lebih luas.



THE
Character Building
UNIVERSITY